

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Klinik sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan umum membutuhkan keberadaan sistem informasi yang akurat dan handal, serta cukup memadai untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada para pasien serta lingkungan yang terkait lainnya. Pengelolaan data di institusi pelayanan kesehatan merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan sistem informasi klinik.

Pengertian sistem menurut Murdick dan Ross dalam Fatta 2007 mendefinisikan sistem sebagai perangkat elemen yang digabungkan satu dengan lainnya untuk suatu tujuan bersama. Sistem informasi (*information system*) merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi (Yakub, 2012).

Sistem informasi kesehatan (SIK) merupakan sistem yang terintegrasi, mengelola data dan informasi publik (pemerintah, masyarakat, swasta) di seluruh tingkat pemerintah secara sistematis untuk mendukung pembangunan kesehatan. Kebutuhan akan data dan informasi disediakan melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan yaitu dengan cara pengumpulan, pengolahan, analisis data serta penyajian informasi (Kemenkes, 2012).

Pengembangan sistem (*system development*) berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Pengembangan sistem memiliki beberapa metode yaitu *System Development Life Cycle* (SDLC), *prototyping*, *evolusioner*, dan metode pengembangan *re-usable* (Kristanto, 2003).

Satu versi dari sebuah sistem potensial dengan penggunaan sistem *prototipe*, sistem ini memberikan ide bagi pengembang dan calon pengguna, bagaimana sistem akan berfungsi dalam bentuk yang telah selesai. Kelebihan dalam penggunaan sistem *prototyping* yaitu membaiknya komunikasi antara pengembang dan pengguna. Pengembang dapat menentukan kebutuhan pengguna, pengembang dan pengguna menghabiskan waktu dan usaha yang lebih sedikit dalam mengembangkan sistem, sehingga keuntungan-keuntungan tersebut memungkinkan *prototyping* memangkas biaya pengembangan dan meningkatkan kepuasan pengguna atas sistem yang diserahkan (McLeod dan Schell, 2008).

Sistem *multiuser* (*file server*) merupakan tahap pengembangan sistem *single user*. Perbedaan utama sistem *multiuser* dengan *single user* adalah pada sistem *multiuser* file-file data (*data source*) diletakkan pada komputer lain yang disebut dengan komputer *server*, sedangkan sistem *single user* program aplikasi dan file-file data diletakkan pada komputer yang sama (Yakub, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 22 November 2013 dengan mewawancarai kepala poliklinik (Kapaur) dan petugas pendaftaran bahwa Klinik Bhayangkara Polresta Surakarta merupakan satuan kerja urusan kesehatan (Urkes) Polresta Surakarta yang melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum, anggota POLRI, PNS POLRI, dan keluarganya. Penyelenggaraan sistem informasi Klinik Bhayangkara Polresta Surakarta menggunakan sistem pencatatan manual, dalam proses pendaftaran pasien, petugas masih kesulitan dalam proses pencarian nomor rekam medis pasien karena banyak pasien yang tidak membawa kartu berobat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pasien lama yang datang untuk berobat per hari yang tidak membawa kartu berobat (KIB) rata-rata 15-20 pasien dan dalam melakukan proses pendaftaran petugas memerlukan waktu rata-rata 15 menit. Petugas melakukan proses pendaftaran awal yaitu menanyakan nomor rekam medis pasien, apabila pasien tidak ingat nomor rekam medisnya maka petugas mencari di buku register, apabila tidak menemukan petugas membuat rekam medis baru. Hal tersebut membuat pelayanan menjadi terganggu karena petugas memerlukan waktu yang lama dalam proses pendaftaran.

Disisi lain penggunaan sistem yang sekarang berlangsung pemrosesan data dan pemrosesan informasi memakan banyak waktu atau berlangsung lama, dalam penerapannya sistem manual akan sulit melakukan kontrol karena pemrosesan data dilakukan oleh manusia

sehingga terjadinya kesalahan akan semakin besar, terjadinya pengulangan pencatatan atau reduksi data dan sistem manual kurang efisien karena perlu melakukan dokumentasi secara manual, data mudah hilang dan terjadinya duplikasi nomer rekam medis. Dalam pemakaian sistem informasi diharapkan pemrosesan data akan berlangsung cepat, sistem berbasis informasi akan memudahkan kontrol sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dapat ditekan, sistem berbasis informasi lebih efisien karena dokumentasi akan dilakukan secara otomatis baik pembuatan pelaporan maupun pendaftaran pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Sistem Informasi Registrasi Pasien di Klinik Bhayangkara Polresta Surakarta?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengembangkan sistem informasi pasien di Klinik Bhayangkara Polresta Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi pasien di Klinik Bhayangkara Polresta Surakarta.
- b. Mengembangkan *prototype* sistem informasi pasien di Klinik Bhayangkara Polresta Surakarta.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan dan evaluasi di unit rekam medis khususnya dalam pengembangan sistem informasi klinik.

2. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan sistem informasi klinik berbasis komputer.
- b. Mengaplikasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan kepustakaan bagi Universitas khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan.